

Yang Berhormat,	
UNIVERSITAS	
Pusat	
Sumber	S
Tanggal	02-3-2015
No. Reg.	1. T14151650
	2. TK/S2/14/145



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Peran Perempuan Dalam Pranata Sosial Masyarakat Aceh

Studi kasus tentang perspektif gender dalam pembangunan
Pascakonflik di Aceh

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pascasarjana

Program Studi Magister Ilmu Komunikasi

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Oleh: **THAMRIN HANAFI**

NIM: 55208120026

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2013**



UNIVERSITAS MERCU BUANA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

1. Nama:	Thamrin Hanafi
2. NIM:	5520812-0026
3. Jenjang Pendidikan:	Strata Dua (S2)
4. Program Studi:	Magister Ilmu Komunikasi
5. Konsentrasi:	Media dan Komunikasi Politik
6. Judul:	Peran Perempuan Dalam Pranata Sosial Masyarakat Aceh

UNIVERSITAS
MERCU BUANA
Jakarta, Mei 2013

Pembimbing Utama

Dr. Farid Hamid, M.Si

Pembimbing II

Dr. Heri Budianto, M.Si



UNIVERSITAS MERCU BUANA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
LEMBAR TANDA LULUS SIDANG

1. Judul : Peran Perempuan Dalam Pranata Sosial Masyarakat Aceh
2. Nama : Thamrin Hanafi
3. NIM : 55208120026
4. Jenjang Pendidikan : Strata 2
5. Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi
6. Konsentrasi : Media dan Komunikasi Politik
7. Tanggal : Oktober 2013

Jakarta, Oktober 2013

Mengetahui,

1. Ketua Sidang
Juwono Tri Atmodjo, S.Sos., M.Si

2. Penguji Ahli
Dr. Agustina Zubair, M.Si

3. Pembimbing I
Dr. Farid Hamid, M.Si

4. Pembimbing II
Dr. Heri Budianto, M.Si



UNIVERSITAS MERCU BUANA

PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS

1. Judul : Peran Perempuan Dalam Pranata Sosial Masyarakat Aceh
2. Nama : Thamrin Hanafi
3. NIM : 55208120026
4. Jenjang Pendidikan : Strata 2
5. Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi
6. Konsentrasi : Media dan Komunikasi Politik
7. Tanggal : November 2013

Jakarta, November 2013

Mengetahui,

1. Ketua Sidang
Juwono Tri Atmodjo, S.Sos. M.Si

2. Penguji Ahli
Dr. Agustina Zubair, M.Si

3. Pembimbing I
Dr. Farid Hamid, M.Si

4. Pembimbing II
Dr. Heri Budianto, M.Si



MERCU BUANA

UNIVERSITAS MERCU BUANA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
LEMBAR PENGESAHAN TESIS

1. Judul : Peran Perempuan Dalam Pranata Sosial Masyarakat Aceh
2. Nama : Thamrin Hanafi
3. NIM : 55208120026
4. Jenjang Pendidikan : Strata 2
5. Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi
6. Konsentrasi : Media dan Komunikasi Politik
7. Tanggal : November 2013

Jakarta, November 2013

Disetujui dan disahkan oleh,
Direktur Pascasarjana


Prof. Didik J. Rachbini

Mengetahui,

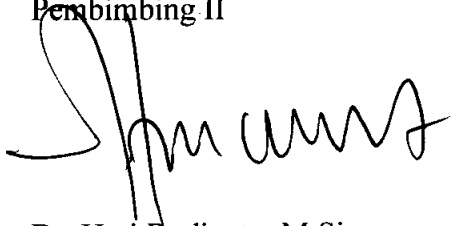
Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi


Dr. Farid Hamid, M.Si

Pembimbing Utama

Pembimbing II


Dr. Farid Hamid, M.Si


Dr. Heri Budianto, M.Si



PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS
MERCU BUANA PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

ABSTRACT

Bibliography: xxii pages, 178 content pages; 5 chapters, 11 tables, 4 graphics, 40 pages of attachments, 4 pages of CV, 26 books (year 1972-2010), 3 journals, 30 other resources.

The method used in this research is case study with qualitative approach. Based on constructivism paradigm, the muted-group theory, which states that when women's voices are regarded for not to be considered anymore including their rights or even they talk it is not being so important, is used for analysis. The result shows that the limitation of women's role and muted group are always there. This happened in the history of Acehese women. The role and state of Acehese women was ever on the peak of the golden glory in the 13th to 16th centuries. The documentary evidences prove that numbers of Acehese women became the queen/ sultanah, prime ministers, admirals, head of regions under the sultanate and other powerful and strategic positions. The limitation of women's role and muted group caused by the rebellions that lead to the consecutive range of battles and wars where ended up to the negative and unfortunate influences to the Acehese women. Moreover, in the political context since the beginning of the conflict until to the post-conflict period, Acehese

women have been facing physically and mentally pressures from those 3 major groups as Indonesian military, Free Aceh Movement (GAM), and the patriarchy group of Ulama.

Dismissal of a female Camat (head of sub-district) requested by Head of District Parliament in Bireuen, and strictly prohibition of wearing jeans or long pants for female citizens in Meulaboh as per Bupati's (Head of District) regulation of West Aceh District are two of a number of evidences on gender-based violence and group muted theory existence in Aceh.



ABSTRAK

Judul: Peran Perempuan Dalam Pranata Sosial Masyarakat Aceh

Nama: Thamrin Hanafi

NIM: 5520812-0026

Bibliografi: xix halaman, 178 halaman isi; 5 bab, 11 tabel, 4 gambar, 40 halaman lampiran, 4 halaman riwayat hidup, 26 buku (tahun 1972-2010), 3 jurnal, 30 sumber lain.

Sejumlah analisis dan laporan tentang perempuan di daerah pascakonflik Aceh sudah banyak diterbitkan. Namun, tujuh tahun setelah penandatanganan Perjanjian Perdamaian, isu tentang peran perempuan dalam pranata sosial khususnya partisipasi publik di Aceh masih menjadi sebuah topik yang membutuhkan perhatian khusus. Ketidaksetaraan gender dalam pemerintahan, masyarakat, dan di tingkat akar rumput masih tetap tidak tersentuh dengan berbagai macam usaha demi meningkatkan partisipasi perempuan dalam proses-proses pengambilan keputusan. Suara perempuan seperti 'dibungkam' dengan adanya Undang-Undang Syariah dan pandangan yang konservatif dari masyarakat patriarki. Kondisi ini tampaknya dipicu oleh kurangnya komitmen politik dan dukungan dari pemerintah daerah.

Penelitian ini mengangkat peran perempuan dalam pranata sosial khususnya dalam proses mendukung pergerakan perdamaian di Aceh dari waktu ke waktu, dan bagaimana perempuan berkaitan dengan kekuasaan dan identitas. Penelitian ini difokuskan pada dua elemen utama: peran dan gerakan perempuan pada masa konflik dan sekarang; dan identitas, akses serta partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan dalam era pascakonflik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan paradigma konstruktivisme, teori pembungkaman kelompok menjelaskan bahwa ketika suara perempuan dianggap untuk tidak dipertimbangkan lagi termasuk hak-hak mereka atau bahkan mereka berbicara itu tidak menjadi begitu penting, itu digunakan untuk analisis.

Hasilnya menunjukkan bahwa pembatasan peran perempuan dan kelompok yang dibungkam selalu ada disana. Hal tersebut terjadi dalam sejarah perempuan Aceh. Peran dan identitas perempuan Aceh pernah pada sekali waktu berada pada puncak keemasan pada abad ke-13 sampai abad ke-16.

Bukti-bukti dokumenter menunjukkan bahwa sejumlah perempuan Aceh dulu pernah menjadi ratu/ sultanah, perdana menteri, laksamana laut, kepala daerah di bawah kesultanan dan sejumlah posisi strategis dan kekuasaan lainnya.

Pembatasan peran perempuan dan kelompok yang dibungkam disebabkan oleh adanya pemberontakan-pemberontakan yang pada akhirnya mengarah ke sejumlah pertikaian dan peperangan terus menerus sehingga berakhir pada pengaruh negatif dan sangat tidak menguntungkan bagi perempuan Aceh. Selain itu, dalam konteks politik, sejak awal terjadinya konflik hingga ke masa pascakonflik, perempuan Aceh sudah mengalami tekanan fisik dan mental dari tiga kelompok besar seperti TNI, GAM, dan kelompok Ulama yang bersifat patriarkis.

Pencopotan jabatan yang dialami seorang camat perempuan yang diminta oleh Ketua DPRK Kab. Bireuen, dan pelarangan keras tentang pemakaian celana panjang, jeans dan sejenisnya bagi warga perempuan di Meulaboh dan semua penduduk perempuan di Kab. Aceh Barat telah menjadi dua contoh dan bukti yang cukup kuat tentang adanya kekerasan berbasis gender (GBV) serta berlakunya teori kelompok yang dibungkam (*group muted theory*) di Aceh.



PERNYATAAN

Judul: Peran Perempuan Dalam Pranata Sosial Masyarakat Aceh
Nama: Thamrin Hanafi
NIM: 55208120026
Jenjang Pendidikan: Strata Dua (S2)
Program Studi: Magister Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Media dan Komunikasi Politik
Tanggal : November 2013

Merupakan hasil studi pustaka, penelitian lapangan, dan karya saya sendiri dengan dibimbing oleh Komisi Dosen Pembimbing yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Direktur Pascasarjana Universitas Mercu Buana.

Tesis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik pada program sejenis di perguruan tinggi lain. Semua informasi, data dan hasil pengolahan yang digunakan, telah dinyatakan secara jelas sumbernya dan dapat diperiksa kebenarannya.

Jakarta, November 2013

Thamrin Hanafi



KATA PENGANTAR

Profil perempuan Aceh dalam sejarah patut dijadikan bahan kontemplasi berharga. Peran aktif perempuan di masa lalu telah mengangkat harkat dan martabat kaum perempuan di abad ini. Ini dapat dibuktikan dari perjuangan perempuan Aceh dalam melawan kolonialisme. Begitu dominanya peran aktif perempuan dalam kemiliteran dan politik, sehingga dikenal di mata internasional. Perempuan Aceh yang namanya diabadikan sebagai investasi historis, menduduki posisi sentral sebagai pemimpin negara, anggota parlemen dan perancang strategis militer Aceh dalam konstelasi negara berdaulat. Tokoh-tokoh seperti halnya Keumalahayati, Tengku Fakinah, Cut Nyak Dhien, Cut Meutia, dan sederet tokoh lainnya patut dibanggakan dan dijadikan sosok teladan yang dapat ditiru oleh para srikandi generasi penerus di wilayah nusantara ini.

Aceh Serambi Mekkah, menyimpan banyak ukiran nilai sejarah yang menghiasi lembaran buku klasik dan modern. Kita bisa mendapatinya di museum meuseum, baik skala nasional maupun internasional. Ini menjadi bukti otentik dan faktual, kejayaan Aceh dahulu. Bila dikaji secara komprehensif, banyak hal yang menarik berkenaan dengan perempuan Aceh, baik ditinjau dari sisi kepahlawanan maupun dari sisi kenegarawan (kepemimpinan).

Peran Perempuan Dalam Pranata Sosial Masyarakat Aceh sudah menjadi sebuah bahan pemikiran dan agenda penelitian saya pada saat melanjutkan pendidikan pada Program Magister Ilmu Komunikasi, terlebih lagi ketertarikan saya

dalam masalah kesetaraan gender, sebuah isu polemik yang masih menjadi topik hangat di negeri ini.

Saya sadar, penelitian serupa tentang kesetaraan gender sudah banyak dilakukan dan saya juga merasa apa yang saya tulis ini masih jauh dari sempurna serta ketajaman analisis dalam penelitian ini juga masih jauh dari yang diharapkan. Namun, saya berharap ketidaksempurnaan dan kekurangan ini bisa menginspirasi para peneliti-peneliti lain untuk menggali lebih dalam dan melakukan pembuktian secara ilmiah dan tentunya ada resolusi yang terbaik atas permasalahan yang ditemukan selama melakukan penelitian tersebut.

Puji dan rasa syukur yang tak terhingga pada Allah SWT atas kesempatan, kekuatan, kesabaran, kemudahan serta kelancaran pembuatan penelitian ini . Dia-lah yang selalu menguatkan saya, Dia-lah yang selalu memberi kekuatan dan kesehatan, Dia yang memberi petunjuk dalam kebuntuan, Dia jugalah yang melimpahkan kemudahan dan kesabaran sampai proses penulisan tesis ini selesai.

Terima kasih kepada Bapak Dr. Farid Hamid, M.Si dan Bapak Dr. Heri Budianto, M.Si atas ilmu, bimbingan, kemudahan, serta kekeluasaan waktu yang diberikan sejak awal hingga tesis ini diselesaikan. Saya sangat bersyukur mendapat dua pembimbing yang selalu bersedia dihubungi kapan pun dan di mana pun, dan dengan tidak pernah bosan-bosannya memberi semangat pada saya dari waktu ke waktu. Semoga semua ini membawa keberkahan dan rahmat bagi bapak berdua.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Majelis Adat Aceh (MAA) khususnya kepada Ibu Hj. Zulhafah selaku Ketua Putroe Phang dan Bang

Mukhlis Sya'ya, Project Coordinator ACEP Project, MAA atas semua kontribusi dan informasi yang diberikan. Terima kasih juga yang tak terhingga kepada para narasumber dan informan pendukung lainnya di antaranya seperti Kak Shadia Marhaban (Presiden Liga Inong Aceh), Ibu Rita Hayati (Dinas BMCK Kab. Bireuen), Kak Leila Juarie (Koordinator Lapangan Relawan Perempuan untuk Keadilan/RPuk), serta Kak Azriana selaku Sekjen RPuK yang telah bersedia secara sukarela menjadi narasumber dan informan pendukung dalam penelitian ini serta telah banyak meluangkan waktu dan pemikiran sampai selesainya penulisan penelitian ini, dan yang juga tak terlupakan *my best friend* Rizky Armia atas semua dukungan serta bantuan selama penulis melakukan penelitian baik di Jakarta maupun selama berada di Aceh, makasih banyak Jeepy!

A special thanks to my two UNDP colleagues (also my best friend!) Hester Smit and Mbak Puji for the untiring efforts, knowledge sharing and dedicated time from the very beginning. Million of thanks ladies!

Ucapan terima kasih kepada ibunda tercinta Hj. Syaudah Tengku Idris Syarief atas perhatian, kasih sayang serta doa yang tidak pernah putus, selalu sabar dan menyemangati saya untuk menyelesaikan pendidikan S2. Kepada kakak-kakak dan adik tersayang, terima kasih banyak atas dukungan, motivasi serta perhatiannya selama ini.. *I love you all!*

Last but not least, terima kasih kepada para sahabat se-angkatan di Medpol UMB, Mas Indra dan Hikmah atas dukungannya yang luar biasa, masih sempat menelpon sekadar memberi semangat untuk segera menyelesaikan tesis dan selalu

membesarkan hati, teman diskusi di saat mengalami kebuntuan ide. Juga kepada Daeng Siala, Jeng Rika, Kang Yoga, Adi, liek serta Pak Bambang yang selalu tersedia setiap saat sewaktu mengalami kepenatan dan kejenuhan hanya untuk sekedar berbagi cerita dan *ngobrol ngalor ngidul*. Terima kasih banyak *bro, sis!!*

Jazakumullah khaira' jaza.



DAFTAR ISI

Judul.....	i
Lembar Persetujuan Sidang.....	ii
Lembar Tanda Lulus Sidang.....	iii
Lembar Pengesahan Perbaikan Tesis.....	iv
Lembar Pengesahan Tesis.....	v
<i>Abstract</i>	vi
Abstrak.....	viii
Pernyataan.....	x
Kata Pengantar.....	xi
Daftar Isi.....	xv
Daftar Tabel.....	xx
Daftar Gambar.....	xxii
Daftar Singkatan.....	xxiii
Daftar Lampiran.....	xxv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan dan Identifikasi Masalah.....	15
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	16
1.4 Manfaat Penelitian.....	16
1.4.1 Manfaat Akademis.....	16
1.4.2 Manfaat Praktis dan Sosial.....	17

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka.....	18
2.2 Kerangka Teoritis.....	28
2.2.1 Gender.....	28
2.2.2 Teori Komunikasi.....	30
2.3 Kerangka Pemikiran.....	37

BAB III METODOLOGI

3.1 Obyek Penelitian.....	40
3.2 Paradigma Penelitian.....	40
3.3 Metode Penelitian.....	41

3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.5 Teknik Analisis Data.....	42
3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	44
4.1.1 Pranata Agama (Syari'at Islam).....	49
4.1.2 Pranata Adat dan Budaya.....	53
4.1.2.1 Majelis Adat Aceh.....	54
4.1.2.2 Gampong, Pemerintahan dan Adatnya.....	56
4.1.2.3 Mukim, Pemerintahan dan Adatnya.....	61
4.2 Hasil Penelitian.....	64
4.2.1 Identitas Informan.....	64
4.2.2. Peran dan Gerakan Perempuan Aceh dii Masa Konflik.....	66
4.2.3. Peran dan Gerakan Perempuan Aceh Paskakonflik.....	80
4.2.3.1 Identifikasi Konteks.....	80
4.2.3.2 Analisis Peran.....	87

4.3 Pembahasan.....	105
4.3.1 Peran dan Gerakan Perempuan Aceh dari masa konflik hingga ke Masa Paskakonflik.....	105
4.3.2 Identitas, Akses, dan Partisipasi Perempuan Aceh dalam ranah publik serta Keuntungan yang didapat setelah Penandatanganan Perdamaian di Aceh.....	114
4.3.2.1 Prinsip Serasi.....	115
4.3.2.2 Penyangkalan.....	117
4.3.2.3 Standar Maskulinitas.....	118
4.3.2.4 Standar Ganda.....	131
4.3.2.5 Keterbukaan.....	136
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	145
5.2 Saran.....	156
DAFTAR PUSTAKA.....	160
LAMPIRAN.....	166



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Penelitian Terdahulu.....	25-27
Tabel 2: Data Identitas Narasumber.....	64-65
Tabel 3: Daftar Kasus Kekerasan Fisik dan Pelecehan yang dialami Perempuan.....	69-72
Tabel 4: Periodisasi dan Posisi Perempuan Aceh di masa lalu... 73	
Tabel 5: Data Ketidakadilan Gender terjadi pada bidang.....	89-90
Tabel 6: Prosentase Perempuan perlu terlibat dalam Keputusan Politik.....	91
Tabel 7: Prosentase Kuota yang Ideal.....	94
Tabel 8: Lembaga di Pemda yang dapat mengupayakan Kesetaraan Gender.....	95-96
Tabel 9: Partisipasi Perempuan dalam pembuatan Perencanaan Pembangunan di tingkat Desa/ Gampong.....	97
Tabel 10: Pengertian Gender Menurut Responden.....	100
Tabel 11: Siapa yang dirugikan?.....	102
Tabel 12: Data Kesepakatan terhadap Kesetaraan Gender dalam Rumah Tangga/ Keluarga.....	102

Tabel 13: Data Jumlah Kursi Perempuan di DPRA dan DPRK Tahun

2004.....	128
-----------	-----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Bagan Kerangka Pemikiran.....	39
Gambar 2: Zona Gerakan Perempuan dalam mendukung Proses Perdamaian.....	97



DAFTAR SINGKATAN

AMM:	<i>Aceh Monitoring Mission</i>
BKOW:	Badan Koordinasi Organisasi Wanita
BSUIA:	<i>Balai Syura Ureung Inong Aceh</i> (Organisasi Perempuan di Aceh yang mewadahi dan menggelar DPIA)
CEDAW:	<i>Convention on the Elimination of all Forms of Discrimination Against Women</i> (Konvensi tentang Penghapusan dan Segala Macam Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan)
DOM:	Daerah Operasi Militer
DPIA:	<i>Duek Pakat Inong Aceh</i> (Kongres Perempuan Aceh)
DPRA:	Dewan Perwakilan Rakyat Aceh
DPRK:	Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten
FGD:	<i>Focus Group Discussion</i> (Diskusi Kelompok Terarah)
GAM:	Gerakan Aceh Merdeka
GBV:	Gender-based Violence (Kekerasan berbasis Gender)
<i>Geuchik</i> :	Kepala Desa (atau kadang juga disebut <i>keuchik</i>)
JDA:	Jaringan Demokrasi Aceh
LINA:	Liga Inong Aceh

LSM:	Lembaga Swadaya Masyarakat
MAA:	Majelis Adat Aceh
MOU:	<i>Memorandum of Understanding</i> (Nota Kesepahaman)
NAD:	Nanggroe Aceh Darussalam
NGO:	<i>Non-Governmental Organization</i> (LSM)
OJM:	Operasi Jaring Merah
<i>Qanun</i> :	Peraturan Daerah
RPJP:	Rencana Pembangunan Jangka Panjang
RPuK:	Relawan Perempuan untuk Kemanusiaan
UNDP:	<i>United Nations Development Programme</i> (Program Pembangunan PBB)
UNFPA:	<i>United Nations Population Fund</i> (Dana Kependudukan PBB)
UNIFEM:	<i>United Nations Development for Women Funds</i> (Dana Pembangunan bagi Perempuan, sekarang disebut UN Women)
UU PA:	Undang Undang Pemerintahan Aceh
VAW:	<i>Violence Against Women</i> (Kekerasan terhadap Perempuan)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:	Wawancara dengan Shadia Marhaban	166
Lampiran 2:	Wawancara dengan Rita Hayati	172
Lampiran 3:	Wawancara dengan Leila Jaurie	175
Lampiran 4:	Wawancara dengan Azriana	181
Lampiran 5:	Wawancara dengan Mukhlis Sya'ya	186
Lampiran 6:	Wawancara dengan Hj. Zulhafah	190
Lampiran 7:	Panduan Wawancara FGD	194
Lampiran 8:	Artikel Media Massa – The Globe Journal	196
Lampiran 9:	Artikel Media Massa – Serambi Indonesia	198
Lampiran 10:	Artikel Media Massa – Harian Aceh	200